

**TELAAH METODE PEMAHAMAN HADIS HASBI ASH-SHIDDIEQY
DALAM KITAB 2002 MUTIARA HADIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

MUALUDDIN

NIM : 19105050074

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : MUALUDDIN

NIM : 19105050074

Judul Skripsi : TELAAH METODE PEMAHAMAN HADIS HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM
KITAB 2002 *MUTIARA HADIS*

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Pembimbing

Dr. H. Agung Danarto, S.Ag. M.Ag
NIP. 19680124 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUALUDDIN
NIM : 19105050074
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *TELAAH METODE PEMAHAMAN HADIS HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM KITAB 2002 MUTIARA HADIS* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MUALUDDIN
Nim: 19105050074

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-562/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : **TELAAH METODE PEMAHAMAN HADIS HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM KITAB 2002 MUTLARA HADIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUALUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050074
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 663a69fa8350c



Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 663ad139a6cbf



Penguji III
Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 663a6b62b060



Yogyakarta, 08 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 663a654639414

MOTTO

“Selesaikan Apa Yang Sudah Kamu Mulai”.

-Penulis

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

Qs. Al- Insyirah Ayat 6.

**“Terbentur, Terbentut, Terbentur
Terbentuk”.**

-Tan Malaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga.

Tanpa mereka peneliti tidak akan pernah sampai kepada tahap ini.

Dan terimakasih kepada suluh teman-teman yang telah memberikan support dan motivasi sampai saat ini. Khususnya teman-teman Hima Labusel Yogyakarta yang turut kebersamai dalam setiap proses yang dilakukan.

Mudah-mudahan kebaikan dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda.



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta umatnya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana Agama (S.Ag). Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini. Selama melakukan penelitian ini banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag.,M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan selalu staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teriring doa dan salam dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal serta di catat sebagai amal baik disini

Allah SWT, Jazakumullahu Khairan Katsir. Tak ada gading yang tak retak, karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Penulis



Mualuddin

19105050074



ABSTRAK

Pemahaman terhadap hadis Nabi terus mengalami perkembangan dan setiap tokoh memiliki cara atau metode dalam memahami hadis Nabi tersebut. Pada dasarnya ada dua bentuk pemahaman hadis yang sering dilakukan para pengkaji hadis. Pertama memahami hadis secara tekstual yang menekankan pada aspek yang tersurat dalam hadis tersebut. Kedua pemahaman hadis secara kontekstual, dengan cara melakukan beberapa pendekatan dalam proses pemahamannya, seperti pendekatan historis, sosial, bahasa dan lain-lain. Hal ini menuntut kita untuk melihat metode atau tahapan-tahapan yang Hasbi lakukan dalam memahami hadis Nabi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk *library research* (riset kepustakaan). Yang mengarahkan kepada literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang sudah dikumpulkan baik data primer maupun sekunder kemudian dikaji secara deskriptif.

Setelah melakukan penelitian yang cukup panjang, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka pemahaman hadis Hasbi yang tertuang dalam satu bab tema pembahasan yaitu Fiqhul Hadis pertama, bahwa hadis merupakan sumber syari'at. Walaupun bagi Hasbi hadis dan sunnah merupakan dua hal yang berbeda yang tidak sinonim tetap memiliki persamaan karena perbuatan Nabi dikuatkan oleh sabdanya. Hadis sendiri dipahami sebagai riwayat lafziyah atas perkataan Nabi, sedangkan sunnah merupakan perbuatan Nabi yang diperaktekkan di hadapan para sahabat, kemudian dicontoh sahabat secara terus menerus sampai pada generasi muslim sekarang sehingga memiliki nilai *mutawatir 'amali*. Namun kedua istilah tersebut masih.

Dalam fiqhul Hadis Hasbi menguraikan beberapa bentuk pemahaman hadisnya. Hasbi menunjukkan kecenderungannya untuk memahami teks-teks hadis secara literal, terutama yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang ibadah dan aqidah, dan perlu juga memahami hadis secara menyeluruh, rasional dan mengaitkannya secara kontekstual untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Serta kecenderungannya untuk berijtihad dan menghindari kefanatikan terhadap mazhab fiqh tertentu.

Dengan melakukan pembacaan terhadap karya Hasbi pada bidang hadis khususnya dalam kitab *2002 Mutiara Hadis*. Terlihat beberapa Langkah dan metode yang Hasbi terapkan dalam memahami hadis. *Pertama*. Memahami hadis dengan petunjuk Al-Qur'an, *Kedua*. Mentakwil hadis-hadis *musykil*, *Ketiga*. Merujuk pada sejumlah referensi dalam hal ini merujuk pada pemahaman para fuqaha atau pendapat imam mazhab, *Keempat*. Mengkompromikan hadis-hadis *mukhtalif*, *Kelima*. Pendekatan Bahasa, *Keenam*. Pendekatan historis.

ABSTRACT

The understanding of the Prophetic traditions continues to develop and each figure has a way or method of understanding the Prophetic traditions. Basically, there are two forms of understanding hadith that are often done by hadith scholars. The first is the textual understanding of the hadith which emphasizes the explicit aspects of the hadith. The second is the contextual understanding of the hadith, by taking several approaches in the process of understanding it, such as historical, social, linguistic approaches and others. This requires us to see the method or stages Hasbi took in understanding the Prophet's hadith.

This research is a qualitative study in the form of library research. Which directs to the literature related to this research. The data that has been collected both primary and secondary data is then studied descriptively.

After conducting a fairly long research, the researcher concluded that Hasbi's framework of understanding hadith which is contained in one chapter of the theme of the debate, namely Fiqhul Hadith, first, that hadith is the source of shari'a. Although for Hasbi hadith and sunnah are two different things that are not synonymous, they still have similarities because the Prophet's actions are corroborated by his words. hadith itself is understood as a lafziyah history of the Prophet's words, while sunnah is the Prophet's actions that were practiced in front of the Companions, then followed by the Companions continuously until the current generation of Muslims so that it has mutawatir 'amali value.

In Hadith fiqhl Hasbi outlines several forms of hadith understanding. Hasbi shows his tendency to understand hadith texts literally, especially those relating to traditions on worship and aqidah, and it is also necessary to understand hadith thoroughly, rationally and relate them contextually to get a complete understanding. as well as his tendency to do ijthihad and avoid bigotry towards certain schools of fiqh.

By reading Hasbi's work in the field of hadith, especially in the book 2002 Mutiara Hadith. There are several steps and methods that Hasbi applies in understanding hadith. First. Understanding hadith with the guidance of the Qur'an, Second. Interpreting abstruse traditions, Third. Referring to a number of references in this case referring to the understanding of the fuqaha or the opinion of the imams of the madhhab, Fourth. Compromising mukhtalif traditions, Fifth. language approach, Sixth. Historical approach.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xvii
i	
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PRESFEKTIF UMUM PEMAHAMAN HADIS	14
A. Pengertian Hadis	14
B. Tinjauan Umum Pemahaman Hadis.....	16
C. Metode-metode Pemahaman Hadis.....	18
BAB III HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN KITAB 2002 MUTIARA HADIS	27
A. Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy	27
1. Riwayat hidup	27
2. Latar Belakang Pendidikan dan Karir	30
3. Karya-karya.....	36
B. Dskripsi Kitab 2002 Mutiara Hadis	40
1. Latar Belakang Penyusunan Kitab	40

2. Sistematika Penyusunan Kitab	41
3. Rujukan Penulisan Kitab	46
BAB IV PEMAHAMAN HADIS HASBI ASH-SHIDDIEQY.....	49
A. Pandangan Hasbi Terhadap Hadis (Kerangka Ilmu Hadis) dan Yang Berkaitan Dengannya.....	49
B. Metode Pemahaman Hadis dan Pengaplikasian dalam Kitab 2002 Mutiara Hadis	57
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
Daftar Pustaka.....	83
Curriculum Vitae	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis menempati tempat khusus dalam Islam, terutama sebagai sumber syariat dan *hujjah* bagi umat Islam.¹ Selain itu, hadis juga mempunyai peran strategis dalam menjelaskan ajaran atau isi Al-Qur'an yang masih umum dan global.² Karena posisinya dijadikan sebagai pedoman hidup sekaligus acuan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sama halnya dengan Al-Quran, proses membaca hadis juga memerlukan penjelasan yang semakin mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif, terutama bagi hadis-hadis yang editorialnya sulit dipahami atau terkesan kontradiktif. Jika penjelasan Al-Quran disebut tafsir, maka dalam mempelajari hadis dikenal istilah *fahm*, *fiqh* dan *syarh*. Beberapa istilah tersebut merujuk pada suatu definisi yaitu kegiatan memahami makna yang terkandung dalam sebuah hadis.

Proses penerimaan, penyampaian dan pengajaran hadis dari masa kemasa terus mengalami perkembangan. Dapat dilihat bagaimana penyampaian hadis pada masa awal yaitu pada masa Rasulullah Saw yang menyampaikan hadis kepada para sahabat secara lisan dan melihat perilaku Nabi sebagai teladan. kemudian para sahabat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dan praktik itu disepakati secara umum inilah kemudian yang dikenal dengan sunnah. Setelah timbul Gerakan hadis pada paruh abad ke-2 H. dilakukan penulisan terhadap praktik yang disepakati tersebut diekspresikan dalam bentuk hadis. Hadis merupakan perbalisasi sunnah yang awalnya oral (lisan) kemudian dituliskan.³

Tradisi penulisan dan penyebaran hadis pada awal abad pertama hijriah dari masa Rasulullah, Khulafa al-Rasyidin hingga akhir abad pertama hijriah masih mengandalkan pada hafalan sahabat. Saat memasuki pemerintahan Khalifah

¹Ibnu Nasiruddin al-Dimasyqi, *Mutiara Ilmu Atsar*: Kitab Klasifikasi Hadis Permata Salaf yang Terpendam, terj. Oleh Faisal Saleh Dkk (Jakarta: Penerbit Akbar, 2008), h. 107.

² Idris, *Studi Hadis, Cet-3* (Jakarta: Prenada Media Group 2016), h. 24.

³ Jalaluddin rakhmat, "Dahulukan akhlak di atas Fiqih."(2007).hlm.234

Umar bin Abdul Aziz (w. 101 H) pada masa Dinasti Umayyah. yang mengonstruksikan kepada para gubernur serta ulama ahli hadis pada masa itu untuk menghimpun hadis kedalam satu kitab, pada masa itulah pengkodifikasian hadis dilakukan secara resmi dan menjadi kajian yang mandiri.⁴

Pengkodifikasian (pembukuan) yang dilakukan khalifah Umar bin Abdul Aziz ini disebabkan oleh beberapa kondisi sebagai berikut: *Pertama* Pada masa Nabi ataupun masa Sahabat penulisan dan penyebaran hadis masih bersi kolektif individual, kemampuan para sahabat yang berbeda-beda dalam menerima hadis di khawatirkan adanya penambahan atau pengurangan lafaz-lafaz hadis yang diriwayatkan. *Kedua* Dengan semakin meluasnya kekuasaan islam diberbagai negara, hal ini menjadikan para sahabat tersebar luas di berbagai negara. Ditambah lagi bebrbagai masalah yang kompleks membuat hafalan sahabat berkurang dan banyaknya para sahabat yang meninggal dalam perangan, membuat khalifah Abdul Aziz akan hilangnya hafalan para sahabat begitu saja. Dan *ketiga* Banyaknya beredar hadis-hadis palsu yang di jadikan sebagian kelompok sebagai kepentingan maka perlu adanya penulisan hadis untuk dijadikan sumber rujukan secara umum⁵

Alhasil pada abad ke-2 Hijriah sampai abad ke-4 Hijriah muncullah berbagai kitab hadis seperti *Al-Muwatta* karya karya Imam Malik dan kitab *Musnad* Ahmad bin Hanbal.⁶ Tentu kitab ini muncul dengan karekteristik yang berbeda seperti metode, kriteria, serta Teknik penulisan dan penyusunannya. Perkembangan metode penyusunan hadis yang semakin terus mengalamia perkembangan yang dimulai pada abad ke-2 hijriah metode penyusunan kitab hadis menggunakan *Al-Muwatta*, *Musnad*, dan *Al-Mukhtaliful Hadis*. Berlanjut pada abad ke-3 hijriah yang mulai menggunakan metode *Musnad* dan *Mushannaf* dalam penyusunan kitabnya yang berbentuk shahih dan sunan. Muncullah beberapa kitab seperti kitab shahih Bukhari, shahih Muslim, sunan Abu Dawud dan lainnya yang dikelan dengan sebututan kitab *kutub al-tisah*. Kemudian pada

⁴ M.abdurrahman, *studi kitab hadis*, 2009, Yogyakarta:teras, hlm.viii

⁵ Zainul Arifin," *Studi Kitab Hadis*."2013, Surabaya : Al-Muna.hlm.47

⁶ Hasbi Ash-Sdidieqy," *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*".hlm.62

abad ke-4 sampai pertengahan abad ke-7 hijriah penyusunan kitab hadis mengalami pembaruan yakni menggunakan kitab *atraf*, *mustakhraj*, *mustadrak*, dan *jami*'. Hingga abad ke-7 sampai sekarang penyusunan hadis berdasarkan kitab sebelumnya yakni syarah, indeks hadis dan terjemah hadis.⁷

Perkembangan hadis semakin mengalami peningkatan dari masa ke masa. Hingga kajian hadis yang awalnya ia hanya dikaji di wilayah Arab dan sekitarnya saja. Namun setelah Islam menyebar luas ke hampir seluru dunia, kajian-kajian ke-Islaman seperti syarah dan pemahaman hadis juga turut mengalami perkembangan. Perluasan wilayah yang dilakukan pada masa ke-khalifahan Islam lambat laun juga berhasil menyentuh wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia.⁸ Adapun Islam pertama kali masuk ke Indonesia diperkirakan pada abad ke-7, beberapa pendapat mengatakan abad ke-8 dan ke-13⁹ yang masing-masing darinya mempunyai argumentasi pembuktian yang kuat. Terlepas dari teori-teori tersebut, sudah dapat dipastikan bahwa kajian terhadap pemahaman hadis terjadi jauh setelah masuknya Islam ke Indonesia.

Hal tersebut erat kaitannya dengan kenyataan bahwa perkembangan kajian hadis di indonesia tergolong sedikit lebih lambat dibandingkan ilmu-ilmu ke-Islaman yang lain. Di Indonesia sendiri kajian terhadap hadis baru dilakukan pada abad ke-17 ditandai dengan munculnya kitab *Hadiyah al-habib fi targhib wa al-tarhib* yang ditulis oleh Nuruddin Al-Raniri. Dilanjut dengan munculnya kitab hadis *Arba'in* karya Al-Nawawi dan kitab Al-Mawaid Al-Badiah sebuah

⁷ M.Syuhidi Ismail, "Pengantar Ilmu Hadis," 1994, Bandung: Angkasa, hlm.101-129

⁸ Masuknya Islam ke daerah Asia Tenggara lewat perdagangan, para pedagang tersebut melakukan aktifitas perdagangan dan memperkenalkan jual beli dalam Islam. Dan para pedagang menanamkan adab-adab yang ramah dan toleran kepada pribumi sehingga ajaran-ajaran Islam yang mereka bawa dengan cepat diserap dan diterima. Lihat: Dudung Abdurrahman Dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, Cet-2 (Yogyakarta: LESFI, 2004), H. 318.

⁹ Teori pertama mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dari Arab, yaitu pada abad ke-7 M. yang kedua mengatakan Islam masuk ke Indonesia abad ke-8 M datang dari Gujarat dengan bukti berupa batu nisan bercorak Gujarat dan makam Malik as-Shaleh bertuliskan 1297. Sedangkan teori yang terakhir mengatakan kalau Islam datang dari Persia pada abad ke-12 M. karena maraknya paham Syi'ah pada awal kemunculan Islam di Indonesia, seperti tabuk atau tabot. Lihat: Latifa Annum D, "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia," Studi Agama dan Masyarakat, h. 117-119 dan Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta Selatan; UIN Jakarta Press, 2007), h. 193-196.

koleksi hadis Qudsi yang ditulis oleh Abd Rauf Al-Sinkili.¹⁰ Setelah memasuki abad berikutnya terjadi kevakuman dikarenakan kondisi Indonesia yang masih dalam masa penjajahan pada saat itu. Pada akhir abad ke-19 atau memasuki abad ke-20 baru ditemukan Kembali kitab hadis yang disusun oleh ulama Indonesia, yaitu KH. Mahfudh Termas dengan kitabnya yang berjudul; *Manhaj Dhawi al-Nazar* yang ia tulis Ketika ia berada di mekkah. barulah mulai abad ke-20 kajian hadis di Indonesia mulai memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan.¹¹ Dan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martin Van Bruinessen, hadis mulai masuk ke lembaga Pendidikan di pesantren sebelum abad ke-20 namun belum dijadikan kurikulum resmi. Hadis hanya dijadikan sebagai pendukung dan penjelas mata Pelajaran yang lain seperti fiqih dan akidah.¹²

Adapun mengenai kajian terhadap pemahaman hadis di Indonesia pada awalnya dilakukan dengan sangat sederhana yaitu dengan mengambil penjelasan dari kitab-kitab syarah yang ditulis oleh para ulama. Tercatat bahwa abad ke-17 sampai 19 belum ada buku yang secara mandiri memaparkan Langkah-langkah sistematis dalam memahami hadis. sehingga, untuk memetakan metode yang ditempuh para ulama Indonesia dalam memahami hadis hanya dapat ditelusuri dari kitab-kitab syarah yang mereka tulis.¹³ Kitab-kitab tersebut sudah mempunyai karakteristik tersendiri baik dari segi metodologi,¹⁴ pendekatan, dan mazhab¹⁵ yang digunakan, hanya saja para ulama yang menulis tidak menjelaskannya secara langsung dan detail mengenai yang mereka gunakan.

¹⁰ Agung Danarta (2004). "*Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia Sebuah Upaya Pemetaan*", Dalam *Tarjih*, Edisi 7.hlm.74

¹¹

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, Cet-3 (Bandung Mizan, 1999), h. 29 dan 161

¹³ Muhajirin, *Kebangkitan Hadits di Nusantara*, h. 47-50

¹⁴ Dalam kajian syarah hadis dikenal beberapa metode yang sering digunakan oleh para ulama dalam mensyarah yaitu tahlili(analisi), ijmal (global) dan muqarin (komparatif). Lihat: Moh.Muhtador, "*Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*," *Studi Hadis* 2, No. 2 (2016): h. 266.

¹⁵ Mazhab atau aliran syarah hadis terbagi dalam dua kategori, yaitu mazhab ulama hadis klasik dan kontemporer. Mazhabklasik lebih cenderung tekstual dan tema sesuai dengan susunan kitab induknya, sedangkan mazhab kontempore tema kajian syarah bersifat kontekstual dan tema

Secara umum, kajian hadis di nusantara seperti halnya kajian hadis di kalangan mutaquadimin terdiri dari dua fokus besar, yaitu: hadis dan ulumul hadis. Adapun bentuknya ada yang berupa terjemahan dari kitab berbahasa Arab dan ada juga yang merupakan karangan pemikiran sendiri seorang tokoh dengan menggunakan Bahasa lokal maupun Bahasa Arab, baik di tulis pada saat di Nusantara maupun pada saat berada di tanah Arab. Keanekaragaman tersebut tidak terlepas dari dimana kitab itu di buat dan tradisi mana yang melekat padannya.¹⁶

Seperti yang dilakukan oleh Hasbi Ash-Siddieqy salah satu tokoh akademisi yang produktif menulis. Sepanjang hidupnya ia telah menghasilkan 72 judul buku (142 jilid) dan 8 judul (26 jilid) di antaranya merupakan tulisannya dalam bidang hadis yang meliputi tentang Sejarah perkembangan hadis, *ulum al-hadis* dan syarah hadis,¹⁷ dan beliau memiliki kontribusi yang cukup besar dalam kajian hadis di Indonesia khususnya dalam lingkup Perguruan Tinggi Islama, beliau memiliki banyak karya dalam bidang hadis yang dijadikan sebagai referensi dalam pengajaran hadis di perguruan tinggi islam pada masa itu.¹⁸

Salah satu karya beliau dalam bidang syarah hadis yang menurut penulis sangat penting untuk diteliti yaitu kitab *2002 Mutiara Hadis* yang memiliki kontribusi dalam kajian hadis di Indonesia. Sejauh ini karya Hasbi Ash-Siddiqye ini belum ada yang mengkaji, hanya menegaskan bahwa karya ini sangat penting karena dia adalah salah satu representasi kitab hadis yang ditulis oleh ulama nusantara yang di produksi pada abad ke-20. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji atau menginvestigasi terkait metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Hasbi Ash-Shiddiqye melalui karyanya kitab *2002 Mutiara*

kajian tidak harus sesuai dengan kitab induknya. Lihat: Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadia dari Klasik hingga Kontemporer*, h.xx.

¹⁶ Muhajir, "Melacak Akar Pembelajaran Kitab Hadis Nusantara, 2015, Jurnal Holistic Al-Hadis Vol 1 No 1, 2015, hlm.141

¹⁷ N. Shiddiqi, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, h. 265-276

Hadis. sebab hasbi tidak mengungkapkan secara pribadi metode ia gunakan dalam memahami dan juga tidak menulis karya khusus dalam bidang tersebut. Sehingga jalan untuk mengetahinya hal tersebut dengan karya beliau dalam bidang syarah hadis yaitu kitab yang digunakan dalam melihat metode pemahaman hadis yang dilakukan hasbi dalam penelitian ini yaitu kitab 2002 mutiara hadis. Dan penelitian ini juga akan meneliti kontribusin Hasbi Ash-Shiddiqye dalam perkembangan kajian di Indonesia khususnya di Perguruan Tinggi Islam (PTKIN)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Hasbi Terhadap Hadis (Kerangka Ilmu Hadis) dan Yang Berkaitan Dengannya
2. Bagaimana Metode Pemahaman Hadis Hasbi Ash-Shiddieqy dan Penerapannya Dalam Kitab 2002 Mutiara Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Pandangan Hasbi Terhadap Hadis (Kerangka Ilmu Hadis) dan Yang Berkaitan Dengannya
2. Mengetahui bagaimana Metode Pemahaman Hadis Hasbi Ash-Shiddieqy dan Penerapannya Dalam Kitab 2002 Mutiara Hadis?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kajian studi hadis khususnya studi kitab hadis di Nusantra
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai kitab hadis karya ulama Nusantra dan kajian ini juga merupakan sebagai Upaya untuk menjaga aset karya ulama Nusantra khususnya dalam bidang studi kitab hadis karya ulama Nusantra

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mencari sumber yang ada dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sejenis, dalam hal ini untuk memperjelas dan memberi Batasan pada topik pembahasan pada kajian ini. Agar tidak terjadi pengulangan kajian yang tidak perlu. Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian tentang metode pemahaman studi kitab hadis nusantara telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan metode pemahaman hadis dan studi Kitab di Nusantara. Sumber-sumber yang disebutkan, nantinya akan mempermudah peneliti untuk memetakan penelitian ini.

Beberapa penelitian terkait metode pemahaman hadis yang *pertama*: jurnal yang ditulis oleh M. Ulil Abshor dengan judul “*Metode dan Pendekatan Pemahaman Hadis Nabi.*” Dalam jurnal ini membahas terkait bentuk-bentuk metode pemahaman hadis Nabi yang secara umum ada dua: Pertama, pendekatan tekstual, yang menitik beratkan pada pemaknaan tek lahirnya. Sedangkan yang kedua, pendekatan kontekstual, yang lebih menggali makna pemahaman hadis Rasulullah dengan memperhatikan dan mengkaji kaitannya dengan peristiwa munculnya sebuah hadis. Dan dalam jurnal ini penulis menitik beratkan tiga model pendekatan yang dilakukan ulam kontemporer dalam memahami hadis Nabi. *Pertama*, pendekatan historis. *Kedua* pendekatan ilmiah, dalam bahasan ini penulis mencontohkan hadis tentang lalat yang jatuh pada minuman dan menimbulkan penyakit saat di minum, *Ketiga*, pendekatan hermeneuti.¹⁹

¹⁹ M. Ulil Abshor, “*Metode dan Pendekatan Pemahaman Hadis Nabi.*” : Spiritualis, vol. 5, No. 1 (Maret 2019), hlm. 90-98.

Ada juga penelitian yang ditulis M. Khoirul Huda dengan judul. “Paradigma Metode Pemahaman Hadis Klasik dan Modern: Perspektif Analisis Wacana”. Dalam jurnal ini membahas tentang paradigma yang berada di balik metode pemahaman hadis klasik dan modern, dalam penelitian ini disebutkan bahwa metode pemahamn hadis klasik dibangun di atas dasar paradigma positivis, dan metode modern dibangun di atas paradigma konstruktivis. Dan dalam penelitian ini, meneliti dua variable yang diteliti adalah ilmu matan hadis sebagai instrument pemahaman yang populer dan pemahaman pemilahan peran Nabi berdasarkan *maqasid al-shari'ah* yang dikembangkan Ibn Ashur.²⁰

Berikutnya jurnal yang ditulis Muhammad Asriady dengan judul. “*Metode Pemahaman Hadis*”. Pada tulisan ini peneliti memualai bahasanya terkait pengertian metode pemaahma hadis, kemudian dilanjut dengan prinsip-prinsip metode pemahaman hadis kemudian yang terakhir metode pemahamn hadis Nabi Dimana penulis membaginya pada 3 bentuk yang pertama, interpretasi tekstual. Kedua intrerpretasi kontekstual dan yang terakhir interpretasi intertekstual.²¹

Beberapa penelitian terkait kitab hadis karya ulama Nusantra yang pertama Skripsi yang ditulis oleh Riski Taufikur Rahman yang membahas *Studi Kitab Hadis Empat Serangkai* karya KH. Muhammad Romzi al-Amiri Mannan. Dalam tulisan Rahman menjelaskan sistematika penyusunan kitab *Empat Serangkai*, kemudia motode penyusunan kitab, kajian yang dilakukan oleh Rahman ini lebih berfokus pada pengulasan kitab hadis *Empat Serangkai* karya KH. Muhammad Romzi al-Amiri Mannan.²²

Skripsi yang ditulis oleh Ulul Azmi, dengan judul Kajian Sanad Dan Matan Dalam Kitab *Al-Tibyan* Karya Hasyim Asya'ari, dalam skripsi ini, penulis berfokus pada kajian kualitas hadis di dalam kitab al-tibyan, namun penelitian

²⁰ M. Khoirul Huda. “*Paradigma Metode Pamahaman Hadis Klasik dan Modern*”. Refleksi, vol 15, No. 1, (April 2016), hlm. 32-38.

²¹ Muhammad Asriady. “*Metode Pemahaman Hadis*”. Ekspose, vol 16, No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm. 314-320.

²² Rizki Taufikur Rahman, “*Studi Kitab Hadis Empat Serangkai Karya KH. Muhammad Romzi al-Amiri Mannan*”, Skripsi Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

hanya terbatas pada 6 hadis dari keseluruhan hadis yang ada didalam kitab tersebut.²³

Ada juga Skripsi yang ditulis oleh Narenra Jumaidi Haikal Rahman yang berjudul *Kitab Hadis Nusantra: Studi Atas Kitab Al-Nukhbah Al-Mardiyyah Fi Al-Ahadis Al-Nabawiyyah* Karya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Dalam skripsi ini Narendra memulainya dengan membahas sistematika penyusunan kitab *Al-Nukhbah Al-Mardiyyah Fi Al-Ahadis Al-Nabawiyyah* Karya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Yang memuat metode penyusunan kitab sampai pada sumber rujukan hadis dalam kitab ini. Namun fokus kajian yang dilakukan Narendra dalam Skripsinya ialah analisis pemahaman hadis AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam kitab *Al-Nukhbah Al-Mardiyyah Fi Al-Ahadis Al-Nabawiyyah*. Yang memuat tentang hadis menurut AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. sampai pada corak pemikiran hadisnya.²⁴

Selain skripsi ada juga jurnal yang membahas studi kitab hadis Nusantra. Diantaranya tulisan Muhammad Alan Juhri yang dimuat dalam jurnal living hadis dengan judul studi kitab hadis Nusantara: kitab *Jawahir Al-Ahadis* karya Buya Mawardi Muhammad. Tulisan ini berisi ulasan terhadap kitab, yang dimana penulis memulai pembahasannya terkait latar belakang penulisan kitab, karakteristik kitab, Teknik dan sistematika penyusunan sampai dengan kekhasan kitab.²⁵

Selain jurnal ini ada juga jurnal lain yang membahas tentang kitab hadis Nusantara, yang ditulis oleh Ilyas Daud dengan judul *Kitab Hadis Nusantra: Studi Atas Kitab Arba'un Hadisan* karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang. Dalam tulisan ini membahas karakteristik kitab *Arba'un Hadisan*, salah satu

²³ Ulul Azmi, “*Kajian Sanad Dan Matan Dalam Kitab Al-Tibyan Karya Hasyim Asya'ari*”, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

²⁴ Narenra Jumaidi Haikal Rahman,” *Studi Atas Kitab Al-Nukhbah Al-Mardiyyah Fi Al-Ahadis Al-Nabawiyyah Karya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle*”, Skripsi Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

²⁵ Muhammad Alan Juhri,” *Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis karya Buya Mawardi Muhammad*,” jurnal Living Hadis,

karakteristik kitab ini beliau sebelum menyajikan matan hadis diawali dengan penyebutan nama kitab sebagai rujukan utama setelah itu baru menguraikan silsilah sanad. Dan penulisan kitab ini mengikuti metode mustahraj.²⁶ Selanjutnya penelitian tentang *2002 Mutiara Hadis* Karya Hasbi Ash-Siddieq sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas *2002 Mutiara Hadis* ini secara spesifik. Namun untuk tulisan yang berkaitan dengan Hasbi Ash-Shiddiqe peneliti menemukan buku yang ditulis oleh Nourouzzaman Shiddiqi berjudul *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Di dalam buku dijelaskan mengenai biografi Hasbi Ash-Shiddieq berikut beberapa poin-poin penting dari ide pemikirannya.²⁷ Penelitian lainnya berjudul *Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieq dalam Kajian Ilmu Hadis* yang ditulis oleh Aan Supian. Penelitian ini berisi tentang pemikiran Hasbi mengenai periode hadis, kriteria hadis *shahih* dan *dhaif*.²⁸

Ada juga jurnal yang ditulis oleh Hedhri Nadhiran dengan judul “*Kerangka Pemahaman Hadis Hasbi Ash-Shiddieq: Antara Tekstual dan Kontekstual*.” Pada penelitian ini penulis menganalisis bentuk-bentuk pemahaman hadis yang dilakukan Hasbi dengan indikator fiqh hadis Hasbi yang merupakan pokok bahasan yang berkaitan dengan hadis.²⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang membahas tentang langkah-langkah atau metode dalam penelitian itu sendiri, metode penelitian memiliki fungsi serta peran yang sangat penting dalam membantu dan mengarahkan peneliti untuk mencapai hasil penelitian.

²⁶ Ilyas Daud, “Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab *Arba’un Hadisan karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang*.” *Al-Ulum* Volume 16, no. 1 (2016)

²⁷ Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

²⁸ Aan Supian, “*Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieq dalam Kajian Ilmu Hadis*,” *Mutawatir: Jurnal Tafsir Hadis* 4, No. 2 (Desember 2014), hlm. 270-291

²⁹ Hedhri Nadhiran. “*Kerangka Pemahaman Hadis Hasbi Ash-Shiddieq: Antara Tekstual dan Kontekstual*”. *Jurnal: Ilmu Agama*, vol. 23, No. 1 (2022), hlm. 54-60.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan atau yang sering disebut dengan *library research*, yang menganalisis bentuk-bentuk teks-teks tertulis yang telah terpublikasi. Penelitian kepustakaan yang cara kerjanya mengumpulkan data dan informasi dari berbagai macam literatur yang relevan dengan tema penelitian bisa berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel..

2. Sumber Data

Dalam rangka mengumpulkan data tentang objek penelitian, penulis menggunakan berbagai sumber, penulis memetakannya dalam sumber data primer dan skunder

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab *2002 Mutiara Hadis* data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah literatur yang berfungsi sebagai penunjang yang dapat melengkapi data primer dan dapat membantu dalam studi analisis terkait dengan penelitian ini. Adapun data skunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini bisa berupa karya Hasbi Ash-Shiddieqy yang lainnya maupun beberapa literatur lain yang dapat menunjukkan data terkait penelitian ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting di dalam suatu proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan mempengaruhi kredibilitas sebuah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari sumber yang telah ditentukan. Kemudian ditambah dengan sumber data pendukung yang berkaitan erat dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu melakukan penelusuran mengenai biografi serta menjelaskan teknik penyusunan kitab *2002 Mutiara Hadis* karya Prof. Hasbi Ash-Siddieqy. Sedangkan metodologi analisis mengungkapkan bagaimana metodologi yang dilakukan Hasbi dalam menjelaskan hadis-hadis yang tertuang dalam kitab *2002 Mutiara Hadis*.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terstruktur dan sistematis dapat dipahami dengan mudah maka perlu dideskripsikan sistematika pembahasannya, secara umum dalam sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian atau skripsi terdiri dari tiga poin, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Gambaran secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematikannya sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan gambaran umum tentang masalah dan persoalan yang diteliti. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah sebagai acuan dan batasan dalam proses penelitian ini. tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan pertama setelah pendahuluan sekaligus pintu masuk pada pembahasan selanjutnya. Pada bab ini akan memaparkan prespektif umum pemahaman hadis, yang meliputi pengertian hadis, tinjauan umum pemahaman hadis, dan metode-motede pemahaman hadis.

BAB III merupakan gambaran umum mengenai Hasbi Ash-Shiddieqy dan kitab *2002 Mutiara Hadis*. Yang memuat biografi Hasbi Ash-Shiddieqy yakni Riwayat hidup, latar belakang Pendidikan dan karir dan karya-karyanya. Pada bagian kedua merupakan Deskripsi kitab *2002 Mutiara Hadis* yang memuat Latar belakang penyusunan kitab, Sistematika penyusunan kitab, Rujukan penulisan kitab, dan Gambaran isi kitab.

BAB IV merupakan inti dari penelitian ini yakni membahas rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu membahas Metode pemahaman hadis Hasbi Ash-Shiddieqy dan pengaplikasiannya dalam kitab *2002 Mutiara Hadis* dan yang terakhir kontribusi Hasbi Ash-Shiddieqy dalam perkembangan hadis di Indonesia khususnya di PTKIN.

BAB V merupakan bagian akhir dari penelitian, yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, dan saran sebagai evaluasi terhadap penelitian yang telah diteliti bab ini juga memberikan ruang keritik dan saran sebagai acuan penulis lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Pemahaman hadis Hasbi Ash-Shissieqy dalam kitab 2002 Mutiara Hadis peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal.

Pertama. Kerangka pemahaman hadis Hasbi dalam tema Fiqhul Hadis bahwa hadis digunakan sebagai sumber syariat; pemahaman teks agama ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip utama. Pertama, Rasulullah saw tidak pernah menetapkan hukum yang bertentangan dengan al-Qur'an atau merusak aturan yang telah ditetapkan di dalamnya. Dua. Sangat penting untuk mempertimbangkan dengan cermat apakah kandungan hadis berkaitan dengan masalah Aqidah, ibadah, atau muamalat. Hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah Aqidah dan ibadah (mahdhah) harus dipahami secara tekstual. Namun, dalam bidang muamalah, seyogyanya mempertimbangkan qarinah (indikator) yang mengikutinya. Disebabkan oleh prinsip kedua ini, penting untuk memperhatikan cara sebuah aturan dari Rasulullah dilaksanakan, apakah itu untuk umum, untuk komunitas tertentu, atau untuk adat istiadat tertentu.

Selain itu, kerangka pemahaman hadis Hasbi dalam Fiqhul Hadis mencakup beberapa perspektif. Pertama, Hasbi memahami ilmu fiqh hadis dalam arti yang sempit, artinya dia hanya berusaha memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum. Ini menunjukkan bahwa seorang faqih al-hadits harus memiliki sikap independen dan berhati-hati dalam memilah hadis. *Kedua*. Hasbi menunjukkan kecenderungannya untuk memahami teks-teks hadis secara literal, terutama yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang ibadah dan aqidah, serta kecenderungannya untuk berijtihad dan menghindari kefanatikan terhadap mazhab fiqh tertentu.

Ketiga, Hasbi menekankan pentingnya memahami hadis secara menyeluruh dengan memasukkan hadis lain yang semakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang tepat, masukkan al-Qur'an, hadis mutawatir, rasio, dan pendapat mazhab. *Keempat*, penting untuk memahami konteks sosial dalam bentuk atau konteks apa hadis tersebut di sabdakan, terutama jika berkaitan dengan masalah *tasyri*. Ini dilakukan untuk menentukan apakah muatannya umum dan permanen atau khas dan temporal.

Kedua. Metode yang dilakukan Hasbi dalam memahami hadis menggunakan beberapa pendekatan yaitu antara lain: 1) Memahami hadis dengan petunjuk Al-Qur'an. Yakni dengan cara membandingkan antara keduanya apakah sejalan atau bertentangan. 2) Mentakwil hadis-hadis *musykil*. 3) Merujuk pada sejumlah referensi dalam hal ini setiap penjelasan yang dilakukan Hasbi selalu merujuk pada pendapat para *Fuqaha* atau Imam Mazhab.. 4) Mengkompromikan Hadis-hadis *Mukhtalif*. Dengan cara *mentakhsin* hadis yang umum atau *menta'yidkan* yang mutlak. 5) Pendekatan Bahasa. 6) Pendekatan Historis.

B. Saran-saran

Kepada para pengkaji hadis, yang berkaitan dengan pemahaman hadis atau pemikiran tokoh, untuk lebih bisa mengembangkan kajian ini dengan meneliti lebih banyak lagi karya-karya yang telah di tulis oleh Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bidang hadis. Dan saran peneliti apabila teman-teman tertarik dengan penelitian beliau, bisa menjadikan beliau sebagai objek kajian penelitian dalam hal pemahaman hadis atau kerangka ilmu hadis beliau.

DAFTAR PUSTAKA

- . A. Hasan Asya'ri Ulama'I, *Karakteristik Syarah Umda al-Qari Karya Badr al-Din al-Aini, Laporan Penelitian Individu*, Proyek PTA/IAIN Walisongo Semarang, 2003. Hlm. 11.
- Aan Supian, "Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kajian Hadis," *Mutawatir* 4, No. 2 (Desember 2014), hal. 273.
- Abdul Majid Khon, *Takrij dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 208-209.
- Abdul Mustaqim Dkk, *Paradigma Integrasi dalam Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Kalijaga, 2008).
- Abdul Mustaqim Dkk, *Paradigma Integrasi dalam Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Kalijaga, 2008), hlm.7.
- Abu Ibrahim Arman bin Amri, "Mengenal Syafa'at," diakses pada 12 Desember 2023 dari [https:// almanhaj.or.id/2734-mengenal-syafa'at](https://almanhaj.or.id/2734-mengenal-syafa'at).
- Agung Danarta (2004). "Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia Sebuah Upaya Pemetaan", dalam *Tarjih*, edisi 7.
- Ahmad al-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Qur'an, terj, Tim Pustaka Firdaus* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm, 05.
- Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019), hlm. 59.
- Ali, "Pengaruh Tradisi Arab Pra Islam Terhadap Hukuman Rajam," *Ilmiah Islam Futura* 14, No. 1 (Agustus 2014).
- Bibit Suprpto, *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan Ulama Nusantara* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009), hal. 369.
- Daniel Djuned, *Ilmu Hadis: Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis* (Jakarta: Erlangga, 2010)., hlm. 32.
- Depag RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1992), hal. 767.
- Fazlur Rahman, *Membuka Pinju Ijtihad, terj. Anas Mahyudin* (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 31.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *2002 Mutiara Hadis*, Jilid I, Cet-4. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Hasbi, *Poko-Poko Ilmu Dirayah Hadus II*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) hlm.347-381
- Hasbi, *Problematika Hadis Sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam*, (Jarta: Bulan Bintang, 1964), hal. 38-39
- Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal 373

- Ilyas Daud,” *Kitab Hadis Nusantra: Studi Atas Kitab Arba’un Hadisan karya Muhammad Yasin Al-Fadani*, Padang.” *Al-Ulum* Volume 16, no. 1 (2016)
- Ira Nur Azizah, *Mode Pemahaman Hadis di Indonesia: Studi atas Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy*
- Jalaluddin rakhmat,” *Dahulukan akhlak di atas Fiqih.*”(2007).
- Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 2,
- M.abdurrahman, *studi kitab hadis*, 2009, Yogyakarta:teras.
- M.Syuhidi Ismail,” *Pengantar Ilmu Hadis.*”(1994), bandung:angkasa,hlm.
- Mahmudin, *‘Pemahaman Hdis tentang Memelihara Jenggot dalam Konteks Kekinia.*” *Riwayat: Jurnal Studi Hadis* 3, No, 2 (2018).
- Mansur Tahir, *“Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam di Indonesia” Al-Ahwal* 1, No. 1 (2008) hal. 124.
- Muhajir,” *Melacak Akar Pembelajaran Kitab Hadis Nusantra*,2015, *Jurnal Holistic Al-Hadis* Vol 1 No 1, 2015.
- Muhammad ‘Abd al-‘Aziz al-Khuli, *Miftah al-Sunnah aw Tarikh Funun al-Hadis*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th.), hal. 5
- Muhammad Alan Juhri,” *Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis karya Buya Mawardi Muhammad.*” *jurnal Living Hadis.*
- Narenra Jumaidi Haikal Rahman,” *Studi Atas Kitab Al-Nukhbah Al-Mardiyyah Fi Al-Ahadis Al-Nabawiyyah Karya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle*, Skripsi Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2019
- Nizar Ali, *Hadis Versus Sains: Memahami Hadis-hadis Musykil* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2028), hal. 72.
- Nourozzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, hlm. 31
- Rizki Taufikur Rahman,”*Studi Kitab Hadis Empat Serangkai Karya KH. Muhammad Romzi al-Amiri Mannan*, Skripsi Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2022
- Rusydi Baya’qub, *“Konstruksi Pemikiran Reformasi Islam Ahmad Surkati” Al-Adalah* 15, No. 2 (Desember 2012): hal. 224.
- Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir Al-Qur’an*, hal. 205

Ulul Azmi, *Kajian Sanad Dan Matan Dalam Kitab Al-Tibyan Karya Hasyim Asya'ari*, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw.*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1997), hlm. 92-188

Zainul Arifin, "Studi Kitab Hadis." 2013, Surabaya : Al-Muna.

